

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Deskripsi Judul**

Judul laporan Konsep Perancangan Arsitektur yang diusulkan adalah “Redesain Pasar Pengging dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan”.

Penjabaran definisi dari judul di atas adalah:

Redesain	Redesain adalah suatu kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu <i>Redesign</i> yang berarti merancang kembali atau mendesain kembali (Depdikbud, dalam Setyawati, 2023).
Pasar	Area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar rakyat, dan toko swalayan atau sebutan lainnya (Perda Kab.Boyolali No. 14 Tahun 2022).
Pengging	Pengging merupakan nama suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Pengging merupakan wilayah di Kecamatan Banyudono yang memiliki Sejarah peninggalan Pakubuwana X.
Arsitektur	Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya. Metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan. (KBBI, 2024)
Ramah Lingkungan	Istilah keberlanjutan dan pemasaran yang mengacu pada barang dan jasa, hukum, pedoman, dan kebijakan yang mengklaim berkurangnya, minimalnya bahaya, bahkan tidak membahayakan ekosistem atau lingkungan. (Wikipedia, 2023)

Maka pengertian judul secara utuh dari “Redesain Pasar Pengging dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan” adalah merencanakan dan mendesain kembali Pasar Tradisional Pengging dengan gaya rancangan yang memperhatikan lingkungan sebagai dasar perencanaannya yang dapat memaksimalkan potensi lingkungan dan meminimalkan bahaya untuk ekosistem atau lingkungan.

## **1.2 Latar Belakang**

Zaman yang berkembang dengan pesat membuat keberadaan pasar tradisional mulai terancam. Pasar modern misalnya mall, supermarket, departemen store, dan minimarket, membuat pengunjung pasar tradisional beralih ke pasar modern. Tentunya pengunjung memutuskan mending berbelanja di tempat yang bersih, tertata rapi, kering, tidak sumpek, dan bebas dari kata kumuh, sehingga pengunjung lebih nyaman mengunjungi pasar modern. Tentu saja kondisi ini berbanding dengan suasana di pasar tradisional yang terlihat kotor, bau, tidak rapi, becek, sesak, tidak higienis. Pasar tradisional kalah jauh dibandingkan pasar modern dari segi bangunan maupun suasana, sehingga tidak heran apabila pasar tradisional mulai tersingkir dan tergantikan oleh keberadaan pasar modern.

Kawasan Wisata Pengging dulunya memiliki pasar tradisional yang dibangun oleh Pakubuwana X, Pasar Candirejo namun lebih dikenal dengan Pasar Pengging. Pada tahun 2018 silam, Pemerintah Kabupaten Boyolali merencanakan Pembangunan ruang terbuka di Kawasan Pengging. Lokasi yang dipilih adalah lahan Pasar Pengging. Lokasi Pasar Pengging dinilai paling mudah untuk ditemui, sangat strategis serta mudah diakses karena lokasinya terletak di sebelah Selatan Jalan Pengging–Banyudono yang merupakan jalan utama. Selain strategis, lokasi Pasar Pengging dipilih sebab ingin menonjolkan bekas candi yang berada di dalam pasar ini.



Gambar 1.1 Pasar Pengging Lama yang Dirobohkan  
Sumber: Solopos.com, 2019

Dampak dari pembangunan ruang terbuka tersebut tentu saja adalah relokasi Pasar Pengging. Pasar Pengging direlokasi ke tempat yang baru  $\pm 1$  km dari lokasi lama. Lokasi baru itu terletak di Kawasan Cagar Budaya Pipo yang berlokasi di Desa Jembungan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagperin) Boyolali, Suyitno, menilai bahwa Kawasan di Timur cagar budaya Pipo memiliki lahan yang sesuai dengan kebutuhan pasar baru yakni seluas 2,5 ha (Ermawati, 2018).

Pasar Pengging terpisah jadi 5 blok (blok A, blok B, blok C, blok D, dan blok pasar hewan). Blok A merupakan blok alat rumah tangga, gerabah, dan roti, blok B merupakan blok pakaian, blok C merupakan buah dan sayur, dan blok D adalah blok daging dan sembako. Di area pasar juga terdapat warung yang menjual makanan seperti mi ayam, bakso, soto, nasi bandeng, nasi sayur. Proses transaksi jual beli ini terjadi tak hanya terjadi di dalam pasar, namun proses jual-beli ini juga terjadi di pedagang oprokan pinggir jalan Pasar Pengging.

Bangunan Pasar Pengging ini memiliki bentuk bangunan yang sederhana yaitu persegi panjang yang seperti disusun secara sejajar. Penghawaan ruang di dalam pasar dirasa masih belum maksimal. Pasar ini terletak di kawasan persawahan dan di area yang bangunan sekitarnya merupakan bangunan tingkat rendah maka angin dapat dimanfaatkan untuk penghawaan alami dalam bangunan. Selain memaksimalkan penghawaan alami, pasar ini seharusnya dapat memaksimalkan cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan melalui bukaan.



Gambar 1.2 Bak Tempat Sampah Sementara Pasar Pengging

Sumber: Google Earth, 2023

Bak Tempat Sampah Sementara terletak di area sirkulasi kendaraan (jalan lingkar pasar) dan juga terletak di tepi jurang/bantaran sungai yang menimbulkan bau yang tidak sedap, dapat mencemari lingkungan, selain itu juga tentu saja hal tersebut merusak pemandangan dan mengurangi nilai estetika bangunan. Tanpa ada sistem pengelolaan sampah yang baik, sampah padat (anorganik) dan sampah basah (organik) akan bercampur menjadi satu. Itulah salah satu penyebab mengapa pasar tradisional sangat erat kaitannya dengan tempat yang kotor dan bau. Sampah basah/organik seperti sampah sayur atau buah seharusnya dapat dimanfaatkan kembali dengan cara diolah menjadi kompos.

Pasar tradisional seharusnya ramai pengunjung maupun pembeli, sebab pasar menyediakan keperluan sehari-hari yang harganya terjangkau. Merancang bangunan pasar tradisional dengan konsep modern agar dapat menarik pengunjung, dan memberikan pandangan bahwa tidak semua pasar tradisional itu kotor dan tidak nyaman, pasar tradisional juga bisa bagus, bersih, dan nyaman bagi penjual maupun pembeli, serta yang memberikan kemudahan akses dan sirkulasi yang dapat memudahkan pengguna pasar. Perencanaan dan perancangan Pasar Tradisional Pengging dengan pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan yang memperhatikan perencanaan tapak, bentuk bangunan, orientasi bangunan, desain fasad, sirkulasi, dan tata letak/*layout*. Redesain pasar tradisional ini diharapkan dapat menciptakan bangunan yang ramah lingkungan sekaligus dapat mendatangkan pengunjung hingga dapat bersaing dengan pasar modern.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

#### **1.3.1 Permasalahan**

1. Bagaimana mengolah ruang di dalam pasar yang efektif dengan zona dan sirkulasi yang memudahkan bagi pengguna pasar?
2. Bagaimana merancang sebuah bangunan pasar tradisional yang modern namun ramah lingkungan?

### **1.4 Tujuan dan Saran**

#### **1.4.1 Tujuan**

1. Merencanakan dan menentukan konsep desain Pasar Pengging yang memungkinkan pemanfaatan ruang secara maksimal dengan memadankan kebutuhan pengguna dan kemudahan sirkulasi.
2. Merancang dan merencanakan desain pasar tradisional yang modern dan ramah lingkungan.

#### **1.4.2 Sasaran**

1. Menyusun konsep dasar program perencanaan dan perancangan pasar tradisional “Pasar Pengging” dengan pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan.
2. Rancangan pasar tradisional “Pasar Pengging” dengan pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan yang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, juga mewadahi semua aktivitas pengguna dan memaksimalkan pemanfaatan ruang serta kemudahan akses.

### **1.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan**

#### **1.5.1 Batasan pembahasan**

Batasan pembahasan menekankan pada permasalahan yang ada di Pasar Pengging dan lingkungan sekitarnya. Penerapan desain yang mempertimbangkan Prinsip Arsitektur Ramah Lingkungan dan bangunan hijau (*Green Building*) pada perencanaan tapak, bentuk bangunan, orientasi bangunan, desain fasad, sirkulasi, dan tata letak/*layout*.

### **1.5.2 Lingkup pembahasan**

Lokasi *site* perancangan Redesain Pasar Pengging terletak di Desa Jembungan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57373. Perencanaan dan perancangan desain Pasar Tradisional yang fokus pada Arsitektur Ramah Lingkungan.

## **1.6 Metode Pembahasan**

### **1.6.1 Studi literatur**

Studi literatur digunakan dengan cara mencari dan mempelajari data yang bersumber dari referensi Pustaka berupa buku, karya ilmiah, dan media elektronik untuk memperkuat teori-teori yang ada sebagai acuan penyusunan laporan Konsep Perancangan Arsitektur sebagai patokan dalam mengolah data.

### **1.6.2 Observasi**

Metode yang dikerjakan dengan cara mengamati langsung di Pasar Pengging dan lingkungan maupun kawasan sekitarnya, untuk mengumpulkan data-data fisik maupun data non-fisik.

### **1.6.3 Dokumentasi**

Metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan alat bantu seperti kamera untuk mendapatkan foto dokumentasi sebagai hasil pengamatan di lapangan.

### **1.6.4 Wawancara**

Metode yang dikerjakan dengan wawancara kepada pihak-pihak yang berperan dalam proses pencarian data.

### **1.6.5 Analisis data**

Data yang terkumpul akan digunakan untuk pengolahan data yang kemudian digunakan untuk mengetahui permasalahan pada proses pelaksanaan, dan mengidentifikasi penyebab terjadinya permasalahan tersebut dan mencari pemecahan atau solusi dari permasalahan tersebut.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dibagi dalam berbagai sub bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Berisi deskripsi judul, latar belakang permasalahan yang kemudian diangkat hingga menjadi topik, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi teori dan pedoman tentang pasar dan Arsitektur Ramah Lingkungan yang menjadi landasan proses analisis masalah yang diangkat menjadi topik. Studi komparasi tentang pasar dan Arsitektur Ramah Lingkungan.

BAB III : Gambaran Umum Lokasi dan Gagasan Perencanaan

Berisi tinjauan umum Kabupaten Boyolali, tinjauan umum Kecamatan Banyudono, tinjauan umum lokasi, data fisik dan non fisik, kondisi dan potensi Pasar Pengging, Evaluasi Purna Huni, dan gagasan perancangan.

BAB IV : Analisis Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi analisis permasalahan fisik maupun non fisik dan pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan dengan desain Pasar Pengging, analisis dan konsep lingkungan, analisis dan konsep ruang, dan analisis dan konsep *site*.